

Urgensi Baca Tulis Al-Quran Pada Era Digital di SD Patra Dharma III

Sa'adatul Abadiyah¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam
e-mail: saadatul1130@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran baca tulis Al-Quran merupakan fondasi penting bagi umat Islam dalam memahami ajaran Islam. Era digital membawa dampak positif dan negatif terhadap proses belajar. Dampak positifnya meliputi kemudahan akses informasi dan pengetahuan, sedangkan dampak negatifnya adalah kecanduan gadget, stres, dan kurangnya motivasi belajar. Penelitian di SD Patra Dharma III Balikpapan menunjukkan bahwa metode UMMI efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran. Pengawasan orang tua dan motivasi belajar sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif era digital. Pembelajaran baca tulis Al-Quran harus dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi untuk memperkuat pemahaman dan menghindari dampak negatif.

Kata kunci: *Baca Tulis Alquran, Era Digital*

Abstract

Learning to read and write Al-Quran is a vital foundation for Muslims to understand Islamic teachings. The digital era brings both positive and negative impacts on the learning process. Positive impacts include easy access to information and knowledge, while negative impacts comprise gadget addiction, stress, and decreased learning motivation. Research at SD Patra Dharma III Balikpapan indicates the UMMI method effectively enhances Al-Quran reading and writing skills. Parental supervision and learning motivation are crucial to minimize the negative digital era impacts. Structured and technology-integrated Al-Quran literacy education is essential for strengthening understanding and mitigating adverse effects

Keywords : *Read and Write the Qur'an, Digital Era*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah, secara tertulis Al-Qur'an berisi mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan yang membacanya dianggap beribadah. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk dan mengatur hidup manusia demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Safliana, 2020)

Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari agar menjadi manusia qur'ani dan berakhlak mulia terutama pada kalangan remaja supaya bisa membangun generasi bangsa yang berkualitas serta membawa perubahan kearah yang lebih baik pada masa yang akan datang. Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam namun potensi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di era globalisasi sekarang sangatlah memprihatinkan. Dari hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mendapati kurang lebih enam puluh lima persen masyarakat Indonesia masih sedikit yang dapat membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu harus diperhatikan oleh kaum muslim di Indonesia pada umumnya. (al, 2018)

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi manusia, maka sangat diperlukan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kalangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Terlebih pada usia remaja terutama pada peserta didik jenjang SMA/SMK seharusnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi pada kenyataannya banyak sekali usia remaja khususnya peserta didik yang masih kurang kemampuannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an

dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an. (al A. P., 2023)

Lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab utama menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik sehingga mereka memiliki bekal menjalani kehidupan kelak. Sebagaimana kewajiban mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang wajib dididik oleh lembaga pendidikan kepada anak didik beragama Islam. Hal ini adalah upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai religius anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus secara massif ditanamkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak didik beragama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana. (al S. e., 2022) Tugas utama guru pendidikan Islam salah satunya adalah mendidik, membimbing dan memberikan pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya memberi bekal peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (eni Azhari dan Muhamad Saleh, 2023)

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital telah membuka peluang baru bagi peningkatan mutu pendidikan dengan menyediakan berbagai media dan alat yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satu area yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini adalah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kenyataannya memang dalam kehidupan manusia di era digital ini tidak akan terlepas dari teknologi. Munir menjelaskan informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga mempengaruhi berbagai kehidupan dan memberi perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan yang menggunakan media digital. (al., 2021) Pada zaman modern saat ini kemajuan teknologi tidak dapat terbendung lagi. Segala aspek kehidupan mulai tersentuh dan mendapatkan dampaknya. Baik dan buruknya dari dampak kemajuan teknologi tersebut tergantung bagaimana pengguna dalam menggunakannya. Dampak baik dari kemajuan teknologi saat ini sudah menyebar sampai di bidang keagamaan khususnya agama Islam. Salah satunya adalah Al-Qur'an. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan media digital terhadap usaha dalam peningkatan mutu penyesuaian pendidikan, terutama penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. (Budiman., 2016) Begitu banyak media yang dapat menunjang proses belajar mengajar dengan cara yang efisien. Salah satunya pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan menambah rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. (Arsyad, 2013)

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menuntut ilmu. Seorang penuntut ilmu atau bahkan para ulama sekalipun tidak akan lepas dari kegiatan membaca. Karena membaca merupakan diantara sebab ditambahkannya ilmu seseorang oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Bahkan surah dalam Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berisi perintah untuk membaca. Surah tersebut adalah Surah Al-Alaq 96 : 1-3 yang berbunyi : *iqra' bismi rabbikalladzi khalaq, khalaqal-insana min 'alaq, iqra' wa rabbukal-akram.* Allah Subhanahu wa ta'ala mewahyukan perintah membaca kepada Nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam melalui Malaikat Jibril dalam Surah tersebut. Oleh karena itu, Banyak dari kalangan ulama terdahulu yang mengamalkan ayat 1-3 tersebut. Sehingga dengan sebab ini (membaca), maka ilmu mereka ditambah oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Namun perlu diketahui bahwa Bacaan yang paling utama untuk dibaca kaum muslimin adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena keduanya adalah petunjuk hidup umat Islam agar selamat di dunia dan akhirat.

Allah Subhanahu wa ta'ala menyandingkan tentang pentingnya menulis di samping perintah membaca pada ayat ke-4 yang berbunyi : *alladzi 'allama bil-qalam.* Ayat tersebut menunjukkan pentingnya menulis berbagai hal termasuk ilmu pengetahuan. Karena dengan tulisanlah suatu ilmu dapat melekat. Tanpa tulisan, maka niscaya ilmu-ilmu akan lenyap dan

sejarah-sejarah akan terlupakan. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam juga memerintahkan kita agar mengikat ilmu dengan tulisan.

Sebagian orang ada yang memiliki ingatan yang kuat dan tatkala dia membaca suatu ilmu pengetahuan, maka langsung ingat dan lengket di ingatan. Namun ada dari sebagian manusia yang memiliki ingatan yang lemah dan mudah lupa atau ada kalanya seseorang lupa akan ilmu tersebut. Maka, dibutuhkan lah sebuah tulisan yang dapat mengingatkan kembali ilmu-ilmu yang pernah diingat. Selain menulis suatu ilmu pengetahuan, tulisan-tulisan juga penting untuk menuangkan hasil pemikiran yang cemerlang

Kemudian, ayat yang ke-5 : *'allamal-insâna mâ lam ya'lam*. Allah Subhanahu wa ta'ala pada ayat ke-5 menunjukkan kekuasaannya yaitu dengan mengatakan bahwasanya Dia (Allah) mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia hanya bisa berdo'a dan berusaha (seperti berikhtiar, membaca dan menulis). Namun yang memahamkannya dan menjadikan ilmu tersebut benar-benar melekat dan masuk ke dalam ingatan adalah Allah subhanahu wa ta'ala. Maka, wajib bagi setiap muslim untuk berdoa, bersandar, dan bertawakkal kepada Allah subhanahu wa ta'ala agar dia memahamkan kita ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama. Karena ilmu agama merupakan panduan hidup. Barangsiapa yang mengikuti dan mengamalkannya, maka dia akan selamat di dunia dan di akhirat. Hal ini sebagaimana yang dikabarkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dia akan selamat dan tidak tersesat.

Budaya membaca dan menulis di Negeri kita Indonesia kurang populer dan kurang diminati. Diantara sebabnya adalah masyarakat indonesia lebih tertarik menggunakan gadget daripada membaca dan menulis. Pengguna gadget tersebut banyak dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Pada awal tahun 2021, ada 202,6 juta jiwa dari masyarakat Indonesia menjadi pengguna internet. Angka ini berkembang sangat cepat dan signifikan jika kita bandingkan pada tahun 2017 yang masih berada pada angka 60 juta jiwa dari masyarakat Indonesia yang menjadi pengguna internet. Dengan teralihkannya perhatian dan kebiasaan masyarakat Indonesia ke arah gadget, menjadikan masyarakat Indonesia malas untuk membaca dan menulis. Sehingga minat baca dan menulis di Indonesia rendah. Bahkan, jumlah presentasi minat baca di Indonesia hanya 0,01 persen berdasarkan data yang disampaikan oleh UNESCO. Dari angka tersebut, berarti menunjukkan bahwa dari 1.000 anak-anak negara Indonesia, maka hanya 1 orang saja yang rajin membaca

Telah kita ketahui bersama bahwa Negeri kita Indonesia adalah Negeri Islam yang mayoritas penduduknya beragama islam dan surah dalam kitab suci Al-Qur'an yang bermula turun adalah surah Al-„Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca dan menulis. Begitu juga dalam Hadits Nabi terdapat perintah membaca dan menulis. Dari Abdullah bin Mas"ud radhiyallahu"anhu, Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang membaca satu huruf dalam Kitabullah maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim satu huruf. Akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (HR. Tirmidzi disahihkan oleh Syaikh al-Albani). (Rahimi, 2022)

Menghadapi fenomena ini, guru Pendidikan Agama Islam berupaya mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Patra Dharma III. Guru percaya bahwa media digital dapat memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru juga melatih kebiasaan siswa untuk menulis Al-Qur'an agar terbiasa dan lebih mudah untuk memahami dan mengingat ayat AlQur'an. Oleh karena itu, guru mulai mengintegrasikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan media digital sebelum memulai materi inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, yakni di SD Patra Dharma

III Balikpapan. Poin pentingnya yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena ke dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian, maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan berperanserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu hanya menggambarkan apa adanya tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas 3 SD Patra Dharma III Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baca Tulis Al-Quran

Pembelajaran Baca Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca alQur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW.

Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ini merupakan metode pembelajaran baca al-Qur'an yang pertama. Maka setiap diturunkannya alQur'an, maka Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat, di mana sahabat pada waktu itu masih banyak yang belum bisa membaca apalagi menulis namun sahabat dapat menerima bacaan alQur'an dengan baik. Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu yang pertama kepada Nabi dengan perintah membaca sampai mengulang tiga kali menjadi metode Nabi dalam mengajar atau menyampaikannya kepada sahabat

Nabi Muhammad Rasulullah tiada henti-hentinya memerintahkan kepada sahabat untuk selalu membaca firman Allah yang menjadi pedoman umat Islam ini dan meminta agar sahabat mengajarkannya kepada sahabat lainnya, tabiin, tabiittabiin hingga sampai pada generasi kita sekarang ini. Berbagai metode pengajaran al-Qur'an telah diterapkan sepanjang sejarah keislaman dari zaman ke zaman, baik yang secara tradisional (belum terstruktur) maupun yang sudah terstruktur (Ma'mun, 2018).

Baca Al-Qu'an tentunya memiliki banyak sekali Tujuannya, berikut 5 tujuan yang perlu diketahui:

1. Mendidik Anak dalam Ketaqwaan Belajar ngaji sejak dini dapat menjadi langkah awal untuk mendidik anak dalam ketaqwaan. Dalam membaca Al-Quran, anak-anak akan belajar tentang nilai-nilai kebaikan, serta mendapatkan pengajaran tentang kehidupan yang baik dan benar. Selain itu, belajar ngaji juga dapat membantu anak-anak dalam memperkuat iman dan menjadikan mereka lebih dekat dengan Tuhan.
2. Menanamkan Nilai Kedisiplinan Belajar ngaji memerlukan waktu, kesabaran, dan konsistensi dalam melaksanakannya. Dalam belajar ngaji, anak-anak diajarkan untuk mematuhi aturan dan tata cara yang berlaku dalam membaca Al-Quran. Hal ini dapat menanamkan nilai kedisiplinan pada diri anak-anak sejak dini, yang tentunya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membentuk Karakter Anak Belajar ngaji juga dapat membantu membentuk karakter anak. Dalam membaca Al-Quran, anak-anak akan belajar tentang nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Belajar ngaji juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Dalam membaca Al-Quran, anak-anak akan belajar tentang bahasa Arab dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa tersebut. Selain itu, belajar ngaji juga dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak-anak.
5. Menjaga Warisan Budaya Belajar ngaji juga merupakan upaya untuk menjaga warisan budaya. Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang tinggi, belajar ngaji merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga keberlangsungan budaya tersebut. Dengan mengajarkan anak-anak tentang membaca Al-Quran dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar sejak dini, maka budaya ini akan terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. (hartono, 2023)

Tidak hanya tujuan, membaca Al-Qur'an juga memiliki banyak Manfaat yang perlu diketahui yaitu perubahan-perubahan tingkah laku yang diterangkan oleh wakil kepala madrasah yang mengatakan bahwa perubahan-perubahan terjadi secara bertahap, mulai dari menjadi lebih sopan baik dalam cara ia bergaul dengan sesama teman maupun terhadap guru, berbakti kepada orang tua sejalan dengan visi misi sekolah itu sendiri yaitu mewujudkan terciptanya siswa-siswi yang mempunyai akhlakul karimah, luwes dalam menguasai ilmu agama dan umum, menjadi hafidz Al-Qur'an, agamis, mu'asyarah yaitu pandai bergaul dengan masyarakat, Iman yang dipegang teguh dan dapat mengamalkan ilmu dalam kehidupan dalam sehari-hari. (Jarlah, 2019)

Dan Menulis adalah menurunkan atau menggambarkan lambang-lambang grafis suatu bahasa yang dipahami oleh orang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.⁶³ Ini merupakan kegiatan yang melibatkan gerakan lengan, jari serta pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi. Saat ini, kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan menulis dengan baik dan benar merupakan salah satu tujuan pembelajaran di sekolah baik yang formal maupun non formal. Dengan menulis, anak-anak dapat membaca kembali setiap huruf yang dituliskannya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan bertahan lama dalam mengingatnya. (Lutfi, 2009)

Tulis Al-Qur'an tentunya memiliki banyak sekali Tujuannya, berikut tujuan yang perlu diketahui:

1. Memperkuat hafalan
2. Meningkatkan pemahaman
3. Melatih keseimbangan fungsi otak
4. Merasakan tunduk dan taat atas perintah Allah
5. Menulis ayat Al-Qur'an sebagai obat penyakit lupa
6. Melatih kreativitas dalam menulis
7. Menenangkan hati (Urath, 2023)

Tak hanya itu Tulis Al-Qur'an tentunya memiliki manfaat, Diantara manfaat serta keutamaan menulis Al-Quran yaitu memperkuat hafalan dan daya ingat peserta didik, melatih cara berpikir sistematis, menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan otak kanan, melatih kreatifitas, mendatangkan ketenangan dan ketundukkan kepada Allah SWT, meningkatkan kemampuan kognitif, dapat menghayati sejarah, membentuk pribadi missioner, berlatih untuk teliti, serta melatih menjadi pribadi shiddiq dan amanah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis Al-Quran sangat penting diberikan kepada peserta didik di SD karena dengan menulis mereka dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya dan manfaatnya tidak perlu diragukan lagi bahwa mereka akan jauh lebih lama dalam hal mengingat materi yang mereka tulis. (Urath, 2023)

Era Digital

Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, social, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah.

Pada era digital seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan, dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata karma anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya Barat bahkan anak mampu mengikuti dan mempraktekannya. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena anak mampu melihat gambar, mendengarkan musik, menonton video, bermain games, dll baik secara online maupun offline. Perilaku anak yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu meniru melalui apa yang dilihat dan ditontonnya, maka perlunya pengawasan orang tua menjadikan alat teknologi sebagai edukasi anak, sehingga anak tidak selektif saat menggunakan alat teknologi (Rakhmawati, 2015).

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa, kemampuan membaca dan menulis Al Quran itu sangat penting di SD Patra Dharma III Balikpapan, karena di SD Patra Dharma III mereka tidak hanya di tuntut dari segi akademis saja melainkan juga bisa membaca Al Quran

dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. dan metode yang di gunakan di SD Patra Dharma III adalah metode UMMI yang memiliki target pencapaian di setiap semesternya, sesuai kelas dan jenjangnya masing masing.

Dari hasil observasi pula peneliti menemukan bahwa, peran teknologi digital dalam pembelajaran baca tulis Al Quran ada terdapat dampak positif dan negatif yaitu sangat memepermudah kegiatan belajar mengajar baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri, dan juga mereka dapat belajar mandiri di rumah melalui aplikasi *you tube*, selain itu dapat meningkatkan daya tarik minat bagi para peserta didik. Adapun dampak negatifnya adalah Era digital juga berdampak pada kesehatan mental anak-anak. Mereka rentan mengalami kecanduan gadget, stres, dan kecemasan karena tekanan waktu dan target belajar. Kurangnya motivasi dan minat belajar Al-Quran serta perasaan kesepian karena kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman-teman. Ujar salah seorang guru di SD Patra dharma III Balikpapan.

Sehingga peneliti mengamati bahwa dalam meminimalkan dampak negatif era digital adalah pengawasan yang ketat dari orang tua. Mereka harus memantau penggunaan gadget anak-anak dan memastikan waktu belajar Al-Quran tidak terganggu. Selain itu, menetapkan batasan waktu dan memilih aplikasi belajar Al-Quran yang tepat juga sangat penting, serta disiplin dan motivasi belajar juga perlu ditingkatkan. Anak-anak dapat dimotivasi dengan menyetel target dan tujuan, serta penghargaan dan pujian. Dengan demikian, kita dapat memperkuat proses belajar baca tulis Al-Quran dan meminimalkan dampak negatif era digital.

Dari hasil Observasi pula peneliti menemukan bahwa, para guru Al-Quran mereka memberikan jam tambahan di luar daripada jam pelajaran di sekolah untuk anak anak yang hendak ujian munakosyah melalui aplikasi *googlemeet* atau aplikasi *zoom*, menurut mereka para guru Al-Quran di SD Patra Dharma III sangat memudahkan untuk menambah jam pelajaran tanpa harus di adakannya pertemuan, kebiasaannya di lakukan kegiatan online tersebut pada sore hari atau malam hari di antara waktu magrib sampai isya.

Baca tulis Al-Quran pada era digital sangat berperan sebagai sarana untuk menambah dan memperdalam kitab suci Al-Quran terlebih lagi kepada anak-anak yang hendak melalui ujian munakosyah melalui jam tambahan online karena waktunya yang strategis antara sore hari atau maghrib sampai isya.

SIMPULAN

Pembelajaran baca tulis Al-Quran sangat penting bagi umat Islam, karena membuka kunci pengetahuan Islamiah. Era digital mempengaruhi proses belajar, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan akses informasi dan pengetahuan, sedangkan dampak negatifnya adalah kecanduan gadget, stres, dan kurangnya motivasi belajar. Pengawasan orang tua, pembatasan waktu gadget, dan motivasi belajar dapat meminimalkan dampak negatif. Pembelajaran baca tulis Al-Quran harus dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi untuk memperkuat pemahaman dan menghindari dampak negatif era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- al, A. P. (2023). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Ihya AlArabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 53., 53.
- al, S. e. (2022). Penggunaan Aplikasi Qara'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X MAS Al-Maksum Stabat,. *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1,no. 4 (November 2022): 98., 98.
- al, S. R. (2018). Konsep Al-Qur'an Tentang Kecerdasan Anak Dalam QS.Luqman Ayat 12-19. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor* 7, no. 1 (Januari 2018): 110., 110.
- al., K. e. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam proses belajar mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (Desember 2021): 77., 77.
- Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2013). hlm 19., 19.
- Budiman:, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (November 2016): 176, 176.

- eni Azhari dan Muhamad Saleh, “. A.-Q. (2023). “Penggunaan Aplikasi AI-Quran Digital Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran Di Kelas VIII MTS Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langka. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa (JIKMA) 1, no. 3 (Juni 2023):3, 3.*
- hartono, M. (2023). Pentingnya Belajar Ngaji Sejak Usia Dini. (tahun 2023). Hal 1, 1.
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Vol. 7,No. 1(tahun Mei 2019,). Hlm 10., 10.*
- Lutfi, A. (2009). Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits. *Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.134, 134.*
- Ma’mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. *Volume 4 No. 1, (Maret 2018), hlm 54, 54.*
- Rahimi, A. F. (2022). URGENSI MEMBACA DAN MENULIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN SURAH AL-‘ALAQ AYAT 1-5 MENURUT PERSPEKTIF TAFSIR AL-WASITH KARYA SYEKH WAHBAH AZ-ZUHAILI. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam ISSN: 2579-714X (p); 2829-5919 (e), Vol. 12 (2), 2022.*
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 6:1(juni 2015):hal 3, 3.*
- Saffiana, E. (2020). Al-Qur’an sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Jihafas 3, no. 2 (2020): 70., 70.*
- Urath, K. (2023). Khadijah Urath, PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN LITERASI MENULIS AL-QURAN MATERI MARI BELAJAR QS. ALFALAQ MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI BEKERTI,. *Vol. 1. No. 2, (Maret 2023), hlm, 220.*